

KEMATANGAN KEPUTUSAN KARIR MELALUI ASESMEN NON KOGNITIF “MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR”

Gede Danu Setiawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipas

Abstract: *The aim of this research is to apply the Myers Briggs Type Indicator or MBTI, Personal Preference, psychological test to the career decisions of class XII vocational school students in Buleleng Regency. Each individual's learning style is based on the early theory of analytical psychology by Carl Gustav Jung. And redeveloped by Katherine Briggs and her daughter Isabel Myers. For a decade, MBTI has become a concern in understanding a person's personality. The increase in the number of psychometric tests by many companies in the world, especially in America. This test aims to measure non-cognitive intelligence based on emotions. MBTI can be used for educational purposes. The research method used is quantitative research using a pre-experimental design method type one group pretest-posttest (initial test-single group final test). This one group pretest-posttest design consists of one predetermined group. In this design, the test is carried out twice, namely before treatment is called pre-test and after treatment is called post-test.*

Keywords: *Myers Briggs Type Indicator and student career decisions*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan tes psikologi jenis *Myers Briggs Type Indicator* atau MBTI, *Personal Preference*, terhadap keputusan karir siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Buleleng. Gaya belajar setiap individu berdasarkan teori awal psikologi analitik oleh Carl Gustav Jung. Dan dikembangkan kembali oleh Katherine Briggs dan puterinya Isabel Myers. MBTI selama satu decade menjadi perhatian dalam memahami kepribadian seseorang. Peningkatan jumlah tes psikometri oleh banyak perusahaan didunia khususnya peningkatan di Amerika. Tes ini bertujuan untuk mengukur kepintaran non-kognitve berdasarkan emosional. MBTI dapat digunakan untuk keperluan dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). Rancangan one group pretest-posttest design ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pas- cates.

Kata kunci: *Myers Briggs Type Indicator dan Keputusan Karir siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruhnya kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik

Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut membutuhkan peran dari semua komponen di dalam sekolah baik dalam pembelajaran formal maupun informal untuk dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing. Mamat Supriatna (2019:1) menyatakan bahwa agar peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur pendidikan di sekolah meliputi manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan. Dalam hal ini bimbingan dan konseling termasuk dalam unsur pembinaan di sekolah.

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam sekolah memberikan beberapa layanan yang dapat membantu siswa atau peserta didik dalam memperoleh pengenalan dan informasi sesuai kebutuhan siswa, penyaluran dan pengembangan potensi diri ataupun dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir. Layanan bimbingan karir

adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir menurut Ulifa Rahma (2010:32) permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (self), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.³ Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan peserta didik baik dibidang pribadi, sosial, belajar, dan dalam bidang karir.

Dilihat dari segi usia, siswa SMK berkisar pada rentang umur 15-19 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja. Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan baik itu menyangkut pertumbuhan maupun psikologis

yang berkembang pesat, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita 2010:199) menyebutkan bahwa remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Disinilah peserta didik mulai untuk memikirkan secara sungguh-sungguh tentang rencana karir yang akan dipilih setelah lulus dari jenjang sekolah menengah.

Data di lapangan menunjukkan hasil prosentase need assesment dalam kebutuhan akan karir siswa. Data tersebut diperoleh melalui IKMS (Instrumen Kebutuhan dan Masalah Siswa) kelas XII dengan jumlah siswa SMK se-Kota Singaraja tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa siswa membutuhkan orientasi tentang sistem belajar di perguruan tinggi dan syarat memasuki pada studi lanjut sebesar 84,8%, Informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini sebesar 42,4%, dan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan sebesar 78,8%. Derajat atau prioritas masalah yang tinggi dalam bidang karir membutuhkan perhatian khusus serta penanganan utama dalam layanan bimbingan

dan konseling yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, bimbingan terhadap perencanaan karir terkait arah karir baik untuk pemilihan pekerjaan maupun pemilihan studi lanjut melalui bimbingan karir dapat diprogramkan awal kepada siswa dalam rentang siswa masih kelas X hingga kelas XII, kemudian nantinya diharapkan ketika siswa kelas XII sudah memiliki perencanaan karir yang matang. Melihat data tersebut maka perlu dilakukan perencanaan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kepribadian siswa, hal tersebut dipilihlah tes kepribadian MBTI "*MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR*" untuk melihat kesesuaian antara kepribadian dengan pilihan karir siswa.

Myers Briggs Type Indicator atau MBTI adalah alat yang digunakan sebagai tes psikologi untuk memahami kepribadian manusia yang bersumber dari teori psikologi analitik. MBTI telah menarik perhatian banyak perusahaan Amerika untuk menggunakannya sebagai solusi bagi banyak masalah dalam hubungan antar manusia. Pengguna MBTI meningkat tajam dari tahun ke tahun.

Myers Briggs Type Indicator atau MBTI merupakan tes psikometri yang paling banyak digunakan di dunia, dan diperkirakan 3,5 juta tes MBTI diberikan setiap tahun di Amerika Serikat saja, dan secara rutin telah digunakan di Kanada, Inggris, Australia, Selandia Baru, Jepang, Jerman, Italy, Singapura, Korea dan banyak negara lain MBTI yang merupakan hasil rancangan Katherine Briggs dan putrinya Isabel Briggs Myers (Brownfield,

1933) merupakan aplikasi dari teori psikologi Carl Gustav Jung. Katharine Briggs pada mulanya terinspirasi dari buku Gustav Jung yang berjudul 'Psychological Types' (1923), kemudian menyusunnya dalam bentuk model yang lebih aplikatif yaitu MBTI, yang namanya diambil dari penggabungan Katherine dan putrinya Isabel. Banyak kalangan profesional yang berpendapat bahwa tes MBTI adalah model pengembangan organisasi dan manajemen modern. Inilah tes berbasis logika dan empiris sejalan dengan perkembangan organisasi dan manajemen modern. Bahkan Robert Benfari (1995) dalam bukunya 'Understanding Your Management Style: Beyond the MBTI' menggambarkan bagaimana sebuah skenario manajemen perusahaan besar sukses dengan menerapkan MBTI dalam pola hubungan dan komunikasi dengan para karyawan dan konsumen perusahaan. Ia menyimpulkan bahwa seorang pemimpin perusahaan yang ingin sukses perlu memahami gaya manajemen dirinya dan para bawahan dan konsumennya. (Boyle, 1995).

Masing-masing tipe kepribadian individu digambarkan dalam kode huruf, deskripsi langsung dari kepribadian. Empat dimensi untuk mengklasifikasikan individu adalah Extraverted (E) atau Inrovert (I), Sensing (S) atau Intuitive (N), Thinking (T) atau Feeling (F), Judging (J) Perceiving (P). kombinasi dari dimensi tersebut dapat mengklasifikasikan individu. Setiap individu diklasifikasikan dalam salah satu hal dari 16 kemungkinan.

METODE

Sugiyono (2013:3) menyatakan, bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2013:107) menyatakan, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkontrol. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian pre-eksperimental.

Arikunto (2010:123) menyatakan, bahwa pre-experimental designs (nondesign) seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah quasi eksperimen. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti pembelajaran mengidentifikasi keputusan karir siswa menggunakan instrument psikologi tes MBTI pada siswa kelas XII SMK se-Kota Singaraja.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021, yang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati peneliti dengan sasaran atau subyek penelitian. Peneliti ini dilaksanakan di tujuh sekolah SMK se-Kecamatan Buleleng yaitu (SMK Negeri 1 Singaraja, SMK Negeri 2 Singaraja, SMK Negeri 3 Singaraja, SMKS TI Global, SMKS Widya Paramita, SMK Kesehatan Surya Medika dan SMKP Triatmajaya Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir peserta didik. Hasil penyebaran instrument yang diperoleh dijadikan analisis awal untuk perumusan efektivitas bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir sebelum dan sesudah diberikan layanan karir dengan tes MBTI.

Populasi dalam peneliti ini adalah kelas XII yang berjumlah dua ribu tiga ratus tujuh puluh lima (2375) peserta didik. Sedangkan sample penelitian di ambil dengan

pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu waktu yang direncanakan, jumlah populasi yang lumayan banyak sehingga hanya menggunakan 10% dari populasi sejumlah tujuh ratus dua belas (238) sampel penelitian.

1. Hasil *Pretest, Posttest, Score Peningkatan Keputusan Karir Peserta Didik*

Setelah diberikan layanan bimbingan karir didapat hasil *pretest, posttest, dan gain score* pada tabel berikut :

Tabel 01. Deskripsi Data *Pretest, Posttest, dan Score Peningkatan Keputusan Karir*

N o	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Peningkatan
1	SMK Negeri 1 Singaraja	53	135	82
2	SMK Negeri 1 Singaraja	59	127	68
3	SMK Negeri 1 Singaraja	70	141	71
4	SMK Negeri 1 Singaraja	50	103	53
5	SMK Negeri 1 Singaraja	68	110	42
6	SMK Negeri 1 Singaraja	51	111	60
7	SMK Negeri 1 Singaraja	68	126	58
8	SMK Negeri 1 Singaraja	65	144	79
9	SMK Negeri 1 Singaraja	62	139	77
10	SMK Negeri 1 Singaraja	67	102	35
11	SMK Negeri 1 Singaraja	70	104	34
12	SMK Negeri 1 Singaraja	61	138	77
13	SMK Negeri 1 Singaraja	67	107	40
14	SMK Negeri 1 Singaraja	54	142	88
15	SMK Negeri 1 Singaraja	62	141	79

No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Pos ttes t	Score Penin gkata n	No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Pos ttes t	Score Penin gkata n
16	SMK Negeri 1 Singaraja	51	140	89	42	SMK Negeri 2 Singaraja	50	111	61
17	SMK Negeri 1 Singaraja	70	145	75	43	SMK Negeri 2 Singaraja	65	144	79
18	SMK Negeri 1 Singaraja	60	115	55	44	SMK Negeri 2 Singaraja	61	125	64
19	SMK Negeri 1 Singaraja	57	134	77	45	SMK Negeri 2 Singaraja	50	138	88
20	SMK Negeri 1 Singaraja	60	123	63	46	SMK Negeri 2 Singaraja	61	124	63
21	SMK Negeri 1 Singaraja	50	118	68	47	SMK Negeri 2 Singaraja	57	132	75
22	SMK Negeri 1 Singaraja	69	118	49	48	SMK Negeri 2 Singaraja	61	111	50
23	SMK Negeri 1 Singaraja	52	132	80	49	SMK Negeri 2 Singaraja	64	130	66
24	SMK Negeri 1 Singaraja	69	99	30	50	SMK Negeri 2 Singaraja	56	102	46
25	SMK Negeri 1 Singaraja	60	110	50	51	SMK Negeri 2 Singaraja	58	119	61
26	SMK Negeri 1 Singaraja	50	138	88	52	SMK Negeri 2 Singaraja	61	99	38
27	SMK Negeri 1 Singaraja	52	114	62	53	SMK Negeri 2 Singaraja	56	137	81
28	SMK Negeri 1 Singaraja	58	111	53	54	SMK Negeri 2 Singaraja	57	110	53
29	SMK Negeri 1 Singaraja	55	123	68	55	SMK Negeri 2 Singaraja	58	98	40
30	SMK Negeri 1 Singaraja	51	116	65	56	SMK Negeri 2 Singaraja	59	136	77
31	SMK Negeri 1 Singaraja	67	134	67	57	SMK Negeri 2 Singaraja	61	115	54
32	SMK Negeri 1 Singaraja	70	142	72	58	SMK Negeri 2 Singaraja	66	105	39
33	SMK Negeri 1 Singaraja	58	114	56	59	SMK Negeri 2 Singaraja	67	144	77
34	SMK Negeri 1 Singaraja	68	103	35	60	SMK Negeri 2 Singaraja	56	125	69
35	SMK Negeri 2 Singaraja	60	132	72	61	SMK Negeri 2 Singaraja	69	115	46
36	SMK Negeri 2 Singaraja	52	121	69	62	SMK Negeri 2 Singaraja	68	114	46
37	SMK Negeri 2 Singaraja	53	140	87	63	SMK Negeri 2 Singaraja	53	131	78
38	SMK Negeri 2 Singaraja	64	140	76	64	SMK Negeri 2 Singaraja	58	108	50
39	SMK Negeri 2 Singaraja	69	124	55	65	SMK Negeri 2 Singaraja	53	104	51
40	SMK Negeri 2 Singaraja	66	115	49	66	SMK Negeri 2 Singaraja	50	113	63
41	SMK Negeri 2 Singaraja	53	116	63	67	SMK Negeri 2 Singaraja	68	138	70

No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Peninngkatan	No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Peninngkatan
68	SMK Negeri 2 Singaraja	52	106	54	94	SMK Negeri 3 Singaraja	55	135	80
69	SMK Negeri 2 Singaraja	70	121	51	95	SMK Negeri 3 Singaraja	70	135	65
70	SMK Negeri 2 Singaraja	59	122	63	96	SMK Negeri 3 Singaraja	67	122	55
71	SMK Negeri 2 Singaraja	51	143	92	97	SMK Negeri 3 Singaraja	59	138	79
72	SMK Negeri 2 Singaraja	59	99	40	98	SMK Negeri 3 Singaraja	67	115	48
73	SMK Negeri 2 Singaraja	69	126	57	99	SMK Negeri 3 Singaraja	53	136	83
74	SMK Negeri 3 Singaraja	67	109	42	100	SMK Negeri 3 Singaraja	54	137	83
75	SMK Negeri 3 Singaraja	58	134	76	101	SMK Negeri 3 Singaraja	51	139	88
76	SMK Negeri 3 Singaraja	63	125	62	102	SMK Negeri 3 Singaraja	65	141	76
77	SMK Negeri 3 Singaraja	70	116	46	103	SMK Negeri 3 Singaraja	64	127	63
78	SMK Negeri 3 Singaraja	50	123	73	104	SMK Negeri 3 Singaraja	69	133	64
79	SMK Negeri 3 Singaraja	63	119	56	105	SMK Negeri 3 Singaraja	63	100	37
80	SMK Negeri 3 Singaraja	52	119	67	106	SMK Negeri 3 Singaraja	61	119	58
81	SMK Negeri 3 Singaraja	64	135	71	107	SMK Negeri 3 Singaraja	53	124	71
82	SMK Negeri 3 Singaraja	70	135	65	108	SMK Negeri 3 Singaraja	60	114	54
83	SMK Negeri 3 Singaraja	61	110	49	109	SMK Negeri 3 Singaraja	52	105	53
84	SMK Negeri 3 Singaraja	55	106	51	110	SMK Negeri 3 Singaraja	58	104	46
85	SMK Negeri 3 Singaraja	59	111	52	111	SMK Negeri 3 Singaraja	68	129	61
86	SMK Negeri 3 Singaraja	56	139	83	112	SMK Negeri 3 Singaraja	55	101	46
87	SMK Negeri 3 Singaraja	65	129	64	113	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61
88	SMK Negeri 3 Singaraja	67	120	53	114	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61
89	SMK Negeri 3 Singaraja	67	125	58	115	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61
90	SMK Negeri 3 Singaraja	69	102	33	116	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61
91	SMK Negeri 3 Singaraja	67	133	66	117	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61
92	SMK Negeri 3 Singaraja	58	99	41	118	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61
93	SMK Negeri 3 Singaraja	63	118	55	119	SMK Negeri 3 Singaraja	63	124	61

No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Pos ttes t	Score Penin gkata n	No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Pos ttes t	Score Penin gkata n
3					1				
1					3		63	123	
1	SMK Negeri 3 Singaraja	54	127	73	1	SMKS TI Global			60
4					1				
1					3		62	112	
1	SMK Negeri 3 Singaraja	56	100	44	2	SMKS TI Global			50
5					1				
1					3		59	138	
1	SMK Negeri 3 Singaraja	52	103	51	3	SMKS TI Global			79
6					1				
1					3		69	129	
1	SMK Negeri 3 Singaraja	68	119	51	4	SMKS TI Global			60
7					1				
1					3		53	110	
1	SMK Negeri 3 Singaraja	64	144	80	5	SMKS TI Global			57
8					1				
1					3		62	117	
1	SMK Negeri 3 Singaraja	59	103	44	6	SMKS TI Global			55
9					1				
1					3		65	141	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	61	114	53	7	SMKS TI Global			76
10					1				
1					3		63	126	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	60	102	42	8	SMKS TI Global			63
1					1				
1					3		51	106	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	64	141	77	9	SMKS TI Global			55
2					1				
1					4		51	102	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	60	112	52	0	SMKS TI Global			51
3					1				
1					4		56	145	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	68	144	76	1	SMKS TI Global			89
4					1				
1					4		63	145	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	55	117	62	2	SMKS TI Global			82
5					1				
1					4		59	127	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	68	116	48	3	SMKS TI Global			68
6					1				
1					4		53	109	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	69	138	69	4	SMKS TI Global			56
7					1				
1					4		55	102	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	59	123	64	5	SMKS TI Global			47
8					1				
1					4		56	115	
2	SMK Negeri 3 Singaraja	64	107	43	6	SMKS TI Global			59
9					1				
1					4		58	104	
3	SMK Negeri 3 Singaraja	70	117	47	7	SMKS TI Global			46
10					1				
					4	SMKS TI Global	63	139	76

No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Peninngkatan	No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Peninngkatan
8					1				
149	SMKS TI Global	68	144	76	66	SMKS Widya Paramita	55	125	70
150	SMKS TI Global	66	141	75	67	SMKS Widya Paramita	61	119	58
151	SMKS TI Global	53	109	56	68	SMKS Widya Paramita	66	103	37
152	SMKS TI Global	62	103	41	69	SMKS Widya Paramita	54	128	74
153	SMKS TI Global	68	123	55	70	SMKS Widya Paramita	64	107	43
154	SMKS TI Global	61	123	62	71	SMKS Widya Paramita	70	121	51
155	SMKS TI Global	62	107	45	72	SMKS Widya Paramita	67	98	31
156	SMKS TI Global	64	114	50	73	SMKS Widya Paramita	64	100	36
157	SMKS TI Global	70	111	41	74	SMKS Widya Paramita	54	101	47
158	SMKS TI Global	64	117	53	75	SMKS Widya Paramita	56	135	79
159	SMKS TI Global	66	119	53	76	SMKS Widya Paramita	57	143	86
160	SMKS TI Global	51	128	77	77	SMKS Widya Paramita	62	123	61
161	SMKS TI Global	50	137	87	78	SMKS Widya Paramita	66	112	46
162	SMKS TI Global	68	113	45	79	SMKS Widya Paramita	56	99	43
163	SMKS Widya Paramita	60	130	70	80	SMKS Widya Paramita	66	133	67
164	SMKS Widya Paramita	62	144	82	81	SMK Kesehatan Surya Medika	59	115	56
165	SMKS Widya Paramita	61	107	46	82	SMK Kesehatan Surya Medika	58	122	64
					83	SMK Kesehatan Surya Medika	69	126	57

No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Pos ttes t	Score Penin gkata n	No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Pos ttes t	Score Penin gkata n
3					2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	56	118	
8	SMK Kesehatan	61	135		1	Singaraja			62
4	Surya Medika			74	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	55	120	
8	SMK Kesehatan	61	141		2	Singaraja			65
5	Surya Medika			80	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	51	136	
8	SMK Kesehatan	70	99		3	Singaraja			85
6	Surya Medika			29	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	67	109	
8	SMK Kesehatan	52	113		4	Singaraja			42
7	Surya Medika			61	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	63	140	
8	SMK Kesehatan	63	108		5	Singaraja			77
8	Surya Medika			45	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	57	141	
8	SMK Kesehatan	50	143		6	Singaraja			84
9	Surya Medika			93	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	51	119	
9	SMK Kesehatan	57	130		7	Singaraja			68
0	Surya Medika			73	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	67	116	
9	SMK Kesehatan	55	131		8	Singaraja			49
1	Surya Medika			76	2	SMKP			
1					0	Triatmajaya	64	140	
9	SMK Kesehatan	53	114		9	Singaraja			76
2	Surya Medika			61	2	SMKP			
1					1	Triatmajaya	69	145	
9	SMK Kesehatan	66	136		0	Singaraja			76
3	Surya Medika			70	2	SMKP			
1	SMKP				1	Triatmajaya	56	136	
9	Triatmajaya	59	119		1	Singaraja			80
4	Singaraja			60	2	SMKP			
1	SMKP				1	Triatmajaya	61	140	
9	Triatmajaya	60	125		2	Singaraja			79
5	Singaraja			65	2	SMKP			
1	SMKP				1	Triatmajaya	69	110	
9	Triatmajaya	60	143		3	Singaraja			41
6	Singaraja			83	2	SMKP			
1	SMKP				1	Triatmajaya	55	108	
9	Triatmajaya	66	122		4	Singaraja			53
7	Singaraja			56	2	SMKP			
1	SMKP				1	Triatmajaya	52	111	
9	Triatmajaya	57	140		5	Singaraja			59
8	Singaraja			83	2	SMKP			
1	SMKP				1	Triatmajaya	56	142	
9	Triatmajaya	51	119		6	Singaraja			86
9	Singaraja			68	2	SMKP			
2	SMKP				1	Triatmajaya	51	143	
0	Triatmajaya	61	112		7	Singaraja			92
0	Singaraja			51	2	SMKP			
					1	Triatmajaya	68	128	60

No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Penin gkatan	No	ASAL SEKOLAH	Pretest	Posttest	Score Penin gkatan
8	Singaraja					SMKP			
2	SMKP				23	Triatmajaya	63	142	
1	Triatmajaya	69	119		6	Singaraja			79
9	Singaraja			50		SMKP			
2	SMKP				23	Triatmajaya	66	140	
2	Triatmajaya	56	109		7	Singaraja			74
0	Singaraja			53		SMKP			
2	SMKP				23	Triatmajaya	64	144	
2	Triatmajaya	50	114		8	Singaraja			80
1	Singaraja			64			14		
2	SMKP					N=238	39	290	
2	Triatmajaya	55	106				8	83	14685
2	Singaraja			51			60.	122	
2	SMKP					Rata-rata	50	.20	61.70
2	Triatmajaya	67	127						
3	Singaraja			60					
2	SMKP								
2	Triatmajaya	67	110						
4	Singaraja			43					
2	SMKP								
2	Triatmajaya	54	145						
5	Singaraja			91					
2	SMKP								
2	Triatmajaya	69	115						
6	Singaraja			46					
2	SMKP								
2	Triatmajaya	66	99						
7	Singaraja			33					
2	SMKP								
2	Triatmajaya	65	125						
8	Singaraja			60					
2	SMKP								
2	Triatmajaya	55	98						
9	Singaraja			43					
2	SMKP								
3	Triatmajaya	62	141						
0	Singaraja			79					
2	SMKP								
3	Triatmajaya	58	135						
1	Singaraja			77					
2	SMKP								
3	Triatmajaya	59	135						
2	Singaraja			76					
2	SMKP								
3	Triatmajaya	59	119						
3	Singaraja			60					
2	SMKP								
3	Triatmajaya	65	112						
4	Singaraja			47					
2	SMKP								
3	Triatmajaya	62	102						
5	Singaraja			40					

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* 238 sampel tersebut di dapat hasil rata-rata keputusan karir peserta didik dengan nilai $14398:238= 60,50$. Setelah diberikan layanan bimbingan karir menggunakan tes MBTI, keputusan karir peserta didik cenderung meningkat dengan angka $29083:238= 122,20$ dengan skor peningkatan sebesar 61,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dengan menggunakan tes MBTI efektif untuk mengembangkan minat karir peserta didik, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan layanan.

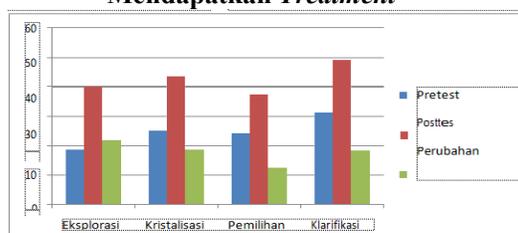
Berikut dapat dilihat perubahan keputusan karir peserta didik dilihat dari peningkatan tiap indikator keputusan karir dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 02. Hasil Presentase Skor Berdasarkan Indikator Keputusan Karir Pada Peserta Didik Sebelum dan Setelah memperoleh treatment

No	Indikator	% Skor		% Skor Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1	Eksplorasi	18,4	40	21,6
2	Kristalisasi	25,1	43,6	18,5
3	Pemilihan	24,8	37,2	12,4
4	Klarifikasi	31,1	49,2	18,1
Σ		99,4	170	70,6
Presentase Skor Rata-rata		24,8	42,5	17,7

Perubahan keputusan karir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 01. Presentase Skor Perubahan Tiap Indikator Keputusan Karir Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Treatment



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing indikator mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan, untuk presentase skor rata-rata juga meningkat sebesar 17,7 % dari yang semula presentase rata-ratanya 24,8% menjadi 42,5%.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 = Bimbingan karir menggunakan tes MBTI tidak efektif dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMK Se-Kota Singaraja.
2. H_a = Bimbingan karir menggunakan tes MBTI efektif pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMK Se-Kota Singaraja.

Adapun Hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Berdasarkan hasil uji t / *t-testone* sample test pada layanan bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir peserta didik, perhitungan keputusan karir dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical product and service solution) for windows realise 21*, di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 03. Keputusan Karir Peserta Didik Paired Samples Test

Pair 1	Pretest - Posttest	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower			
		-49,90000	7,80954	2,46959	-55,48661	-44,31339	20,206	9,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa t adalah 20,206, *mean difference* adalah 49,90000, *95% confidence interval of the difference*, *lower* = 55,48661 dan *upper*= 44,31339. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel,0,05} = 1,833$ pada derajat kebebasan $df = 9$, maka ketentuan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($20,206 \geq 1,833$), nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan H_0 ditolak secara signifikan dan H_a diterima, dengan demikian keputusan karir peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir menggunakan tes MBTI. Dilihat dari ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil perhitungan lebih besar $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir menggunakan tes MBTI dapat mengembangkan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMK Se-Kota Singaraja.

PEMBAHASAN

Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peran yang penting, terutama bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan umum membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk mencapai keberhasilan tujuannya.

Para ahli seperti Dewa Ketut Sukardi (2000:32) membagi tujuan bimbingan karir kedalam kategori tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan bimbingan karir disekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karir di sekolah, di antaranya agar peserta didik dapat :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*Self concept*);
- b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja;
- c. Mengembangkan sikap dan nilai diri

sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukkinnya;

- d. Meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir yang pertama-tama dan utama, yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri), yang merupakan ciri diri. Atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil keputusan, memiliki pandangan yang obyektif tentang keputusan, bersikap rasional dan realistis serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Dengan demikian semua tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam merancang masa depan peserta didik yang lebih baik dan cemerlang serta berbagai langkah awal dalam perjalanan terbentuk sebuah karir. Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas data tentang gambaran keputusan karir pada peserta didik kelas XII SMK Se-Kota Singaraja sebelum dan sesudah diberikan layanan

bimbingan karir menggunakan tes psikologi berupa tes MBTI.

Penelitian menggunakan layanan bimbingan karir menggunakan tes MBTI dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMK Se-Kota Singaraja. Setelah peserta didik mendapatkan treatment berupa layanan bimbingan karir dengan tes MBTI, ternyata terjadi perubahan dari peserta didik yang memiliki keputusan karir rendah setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir mengalami peningkatan yaitu terdapat skor sangat tinggi dan kategori tinggi, yaitu rata-rata skor keputusan karir sebelum mengikuti layanan bimbingan karir dengan tes MBTI adalah 70,3 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karir dengan tes MBTI meningkat menjadi 120,2 dengan selisih peningkatan 49,9.

Ditunjukkan pula dari hasil uji t dengan program SPSS 21 diperoleh $t_{hitung} = 20,206$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,833$ atau berada pada daerah pada daerah penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan keputusan karir setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir menggunakan tes MBTI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XII SMK se-Kota Singaraja

DAFTAR PUSTAKA

American Counseling Association. 2014. ACA Code of Ethic: Section H No. 12 Distance Counseling, Technology, and Social Media. (online).

(<https://www.counseling.org/resources/aca-code-of-ethics.pdf>, diakses 10 Februari 2017)

Briggs, M., Indicator, T., Amir, O., & Ramly, T. (1900). Genealogical Critique, (January 1889), 1900–1900.

Brownfield, K. M. (1933). The Relationship Between Myers Briggs Personality Types and Learning Styles.

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Rineka Cipa, Jakarta.

Ifdil. 2013. Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol 1, No 1, Februari 2013, Hlm 15-21.

Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling

Kraus, R. Zack, J. Stricker, G. 2011. Online Counseling: A Handbook for Mental Health Professionals Second Edition. London: Elsevier

Leary, M. M., Reilly, M. D., & Brown, F. W. (2009). A study of personality preferences and emotional intelligence. *Leadership & Organization Development Journal*,

Oyle, G. J. (1995). Myers-Briggs Type Indicator (MBTI): Some Psychometric Limitations. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 30, 71–71.

Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang

Soran. 2014. Mengetahui Pengertian Website Dan Jenisnya. (online)

Sudijono, Anas. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Winkel, W. S., Hastuti, S. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi

Revisi, Cetakan Kelima). Jogjakarta :
Media Abadi.